

IMPLEMENTASI PENGOLAHAN SUSU ETAWA MENJADI MASKER DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN KELOMPOK TERNAK DI KECAMATAN SUNGGAL

Irma Dewi¹, Wiwin Nurzanah², Mohd. Yusri³, Yunita Pane⁴, Mulia⁵,
Togar Timoteus Gultom⁶

^{1,2,4}Prodi Teknik Sipil, Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, Indonesia

³Prodi FISIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

⁵Prodi Mesin, Universitas Tjut Nyak Dhien, Indonesia

⁶Prodi Teknik Elektro, Universitas Prima, Indonesia

irmadewi@umsu.ac.id¹, wiwinnurzanah@umsu.ac.id², mohdyusri@umsu.ac.id³, yunitapane@umsu.ac.id⁴,
mulia@utnd.ac.id⁵, togartimoteusgultom@unprimdn.ac.id⁶

ABSTRAK

Abstrak: Desa Paya geli terletak di kecamatan medan sunggal kabupaten Deli Serdang dan termasuk populasi ternak yang paling tinggi yaitu 260 kambing. Implementasi pengolahan susu etawa menjadi masker di Desa Paya Geli bertujuan untuk meningkatkan pendapatan kelompok ternak. Kegiatan dilakukan melalui praktek pembuatan masker, pelatihan cara pemerasan susu yang higienis, dan diskusi tentang manajemen keuangan. Delapan orang mitra terlibat dalam kegiatan ini, dengan metode evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan Mitra untuk mendapatkan umpan balik, serta pemantauan terhadap perkembangan dan hasil kerja Mitra setelah pelatihan dilakukan. Dengan kombinasi metode pre-test dan post-test, observasi, wawancara, dan evaluasi skill, tim pengabdian dapat secara komprehensif mengevaluasi efektivitas kegiatan pelatihan dan dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan Mitra Peternak Kambing. Terjadi peningkatan skill mitra sebesar 30% setelah kegiatan berlangsung. Mitra yang terlibat dalam kegiatan implementasi pengolahan susu etawa menjadi masker di Desa Paya Geli berjumlah 8 orang.

Kata Kunci: Susu Etawa; Inovasi Produk; Masker Wajah; Peningkatan Pendapatan.

Abstract: Paya Geli Village is located in Medan Sunggal sub-district, Deli Serdang district and has the highest livestock population, namely 260 goats. The implementation of processing etawa milk into masks in Paya Geli Village aims to increase the income of livestock groups. Activities were carried out through the practice of making masks, training on how to express milk hygienically, and discussions on financial management. Eight partners were involved in this activity, with the evaluation method carried out through observation and interviews with Partners to obtain feedback, as well as monitoring the progress and results of Partners' work after the training was carried out. With a combination of pre-test and post-test methods, observation, interviews and skill evaluation, the service team can comprehensively evaluate the effectiveness of training activities and their impact on increasing the knowledge and skills of Goat Farming Partners. There was an increase in partner skills of 30% after the activity took place. Eight partners were involved in the implementation of etawa milk processing into masks in Paya Geli Village.

Keywords: Etawa Milk; Product Innovation; Facemask; Increased revenue.



Article History:

Received: 30-01-2024

Revised : 14-03-2024

Accepted: 19-03-2024

Online : 01-04-2024



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Desa paya geli adalah sebuah desa yang mempunyai luas 3,40 km², jumlah penduduk desa paya geli 287.600 jiwa. Desa ini terletak di kecamatan medan sunggal kabupaten deli serdang dan termasuk populasi ternak yang paling tinggi yaitu 260 kambing. Kambing pe adalah salah satu penyedia protein hewani asal ternak berupa daging atau susu. Susu kambing memiliki keunggulan tersendiri sebab mengandung nilai gizi yang tinggi yaitu protein 3.4 %, lemak 4.1 %, karbohidrat 5.2 %, kalsium 120 mg/100 gram, fosfor 135 mg/100 gram dan berbagai macam vitamin. Susu kambing mengandung protein lebih tinggi dibanding susu sapi, merupakan sumber kalsium, fosfor dan vitamin yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan untuk usia muda dan mencegah osteoporosis pada manula (Wasiati & Faizal, 2018).

Secara manfaat ternak ini diklasifikasikan sebagai ternak dwiguna yang mampu menghasilkan produk utama berupa susu dan daging untuk dimanfaatkan oleh manusia. Kambing PE dapat menghasilkan susu berkisar 0,5-1 liter/hari/ekor dengan harga Rp.25.000,00/liter (Christi, 2019). Susu yang menjadi kebutuhan manusia sejak kecil bisa menyegarkan dan bisa menjadi obat (Salwa Zakiyyah, 2021). Susu merupakan bahan makanan yang bernilai gizi tinggi yang diperoleh dari hasil pemerahan hewan seperti sapi, kerbau, kuda, kambing dan unta. Komponen penting dalam air susu adalah protein, lemak, vitamin, mineral, laktosa serta enzim-enzim dan beberapa jenis mikroba yang bermanfaat bagi kesehatan sebagai probiotik (Wylis et al., 2018). Susu juga merupakan bahan asal untuk produk olahan susu (Susilawati et al., 2021).

Susu kambing memiliki kandungan gizi yang lebih unggul, selain itu lemak dan protein pada susu kambing lebih mudah dicerna dan kandungan vitamin B1 nya lebih tinggi dibanding susu sapi (Rokhayati et al., 2022). Susu kambing memiliki banyak manfaat. Susu kambing mengandung flourin yang bersifat antiseptic dan pelindung paru-paru. Antiseptik berfungsi menekan pertumbuhan bakteri dalam tubuh. Susu kambing tidak hanya dikonsumsi dalam bentuk segar, tetapi dapat diolah menjadi produk olahan, mulai dari minuman, makanan, sampai bahan kosmetik (Dwita, 2010). Inovasi yang dapat dilakukan salah satunya adalah melalui pengolahan susu kambing menjadi masker (Manalu, 2023). Karena kulit merupakan lapisan terluar tubuh seseorang yang dapat dilihat secara langsung. Kulit menjadi salah satu bagian tubuh yang menjadi fokus utama ketika seseorang bertemu dengannya di lingkungan, khususnya kulit wajah (Meilinda & Astuti, 2023).

Dewasa ini, banyak produk kosmetik yang tidak sehat dan tidak berkualitas. Saat ini, trend gaya hidup "*back to nature*" semakin meningkat dimana kepercayaan masyarakat terhadap senyawa aktif dari bahan alam relatif lebih aman dibandingkan senyawa-senyawa kimia sintetis (Forestryana et al., 2021). Masker organik memiliki banyak manfaat yang tentunya tidak kalah dari perawatan di dokter kecantikan (Wahyuni & Nindya Kirana, 2022). Sedangkan bahan sintetis dapat menimbulkan efek samping dan dapat merusak bahan alami bentuk kulit (Lee et al., 2016).

Masker wajah ini memiliki berbagai fungsi, seperti dapat mengurangi kerutan, menghilangkan bekas jerawat, mencerahkan, hingga dapat melembabkan kulit wajah. Berdasarkan hasil evaluasi market yang telah dilakukan menunjukkan bahwa beberapa masker wajah yang dijual bebas di pasaran memiliki kandungan bahan berbahaya, dimana pencampuran bahan-bahan tersebut harus memenuhi ketentuan pembuatan kosmetika, diantaranya sulfur dan resorsin yang dapat merusak struktur dan faal sel kulit, sehingga tidak sepenuhnya aman bagi kulit wajah (Masluhiya & Fidiastuti, 2019).

Masker wajah termasuk dalam salah satu jenis kosmetik yang digunakan pada permukaan kulit manusia yang berguna untuk memelihara kebersihan, kesehatan, dan kecantikan kulit, serta memperbaiki dan merangsang kembali sel-sel yang ada dalam kulit (Wijaya & Wening, 2021). Penggunaan masker wajah bertujuan untuk mencegah keriput penuaan dini, membersihkan kotoran pada kulit wajah, dapat mengangkat sel-sel kulit mati, dan dapat mencerahkan warna kulit wajah (Sari et al., 2020).

Menurut (Iverson & Dervan, 2020), berdasarkan basisnya, masker dapat dibedakan menjadi masker berbasis lemak, masker berbasis rubber (getah karet), masker berbasis vinil, masker berbasis hidrokoloid dan masker berbasis *Agaric* masks. Masker wajah organik merupakan masker wajah yang terbuat dari bahan alami dan memiliki manfaat yang baik pada wajah. Masker wajah organik umumnya berbentuk gel, pasta dan bubuk (Mu'tamar, 2022).

Dengan demikian untuk pembuatan masker wajah dari olahan susu sangatlah bagus untuk struktur kulit, ditambah dengan bahan lainnya yaitu tepung beras. Masker wajah dapat dibuat dari bahan-bahan alami yang diformulasikan kedalam pembuatan masker alami wajah yang berguna untuk mengurangi keriput pada wajah mengandung vitamin A, C, E dan zinc (Ramadani et al., 2023). Sedangkan tepung beras yang akan dicampur juga berfungsi sebagai tambahan agar memudahkan masker susu ini saat pengaplikasian pada wajah. Selain itu tepung beras juga digunakan sebagai bahan eksfoliasi untuk mengangkat sel kulit mati (Putri et al., 2020). Adapun permasalahan Mitra di Desa Paya Geli yaitu Mitra yaitu tidak adanya kreasi yang lain selain susu yang dihasilkan dari kambing etawa, serta kemasan yang masih menggunakan plastik, juga pemasaran dan manajemen yang belum diterapkan. Untuk program pengabdian masyarakat di usulkan untuk memberikan solusi terkait dalam mengkreasi hasil dari susu PE dan membuat kemasan yang menarik agar bisa dijual dipasaran serta juga mengolah manajemen yang baik untuk Mitra pahami nantinya.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberdayakan kelompok peternak kambing di Desa Paya Geli, Kecamatan Sunggal, dalam pengolahan susu etawa menjadi produk bernilai tambah, khususnya masker wajah. Melalui pelatihan dan pembinaan, tujuan utama adalah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Mitra Peternak Kambing dalam menghasilkan produk

inovatif dari susu etawa, serta memperkenalkan praktik-praktik modern dalam pengolahan susu yang lebih higienis dan efisien. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemasaran produk, mengembangkan kemasan yang menarik, serta memberikan pelatihan terkait manajemen keuangan agar Mitra dapat mengelola usahanya dengan lebih baik dan berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan akhir dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan kelompok ternak dan memberdayakan masyarakat peternak secara keseluruhan.

B. METODEPELAKSANAAN

Mitra yang menjadi fokus kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seorang peternak kambing bernama Rizki, yang merupakan pemilik usaha ternak kambing di Desa Paya Geli, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Rizki memiliki usaha peternakan kambing dengan jumlah 50 ekor kambing, yang menjadikannya salah satu populasiternak yang cukup signifikan di daerah tersebut. Mitra ini dipilih karena usahanya yang sudah berjalan selama 23 tahun dan memiliki kualitas susu kambing etawa yang baik dan kental. Selain itu, Rizki juga merupakan mahasiswa semester 4 yang memiliki minat dan potensi untuk mengembangkan usaha peternakan kambingnya.

Tim Pengabdian merasa tertarik untuk bekerja sama dengan Mitra Rizki karena terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh usahanya, seperti kurangnya variasi produk selain susu kambing etawa, penggunaan kemasan plastik yang masih dominan, serta belum adanya penerapan manajemen yang baik dalam usahanya. Melalui kegiatan pengabdian ini, Tim Pengabdian berupaya untuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada Mitra Rizki dalam mengembangkan kreativitas dalam pengolahan susu menjadi produk bernilai tambah, seperti masker wajah, serta memberikan arahan terkait pemasaran, desain kemasan yang menarik, dan manajemen produksi dan keuangan yang lebih efektif. Dengan demikian, kerjasama dengan Mitra Rizki diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha peternakan kambing di Desa Paya Geli. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan bersama Mitra Rizki, pemilik usaha ternak kambing di Desa Paya Geli. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan tema pengabdian berawal dari observasi awal yang dilakukan oleh tim kepada mitra. Tim terlebih dahulu melakukan kordinasi awal dengan mitra sebelum pelaksanaan kegiatan. Setelah melakukan Program Pengabdian Masyarakat yang dimulai dari sosialisasi dan pelatihan kepada Mitra (Prafanti, 2020), maka Pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Implementasi Pengolahan Susu Etawa Menjadi Masker (MAS SUE) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Kelompok Ternak DiKecamatan Sunggal” untuk meningkatkan pendapatan tambahan masyarakat Desa Paya Geli terutama kelompok Ternak, ini dilakukan hari Jumat (25 Agustus 2023) di kediaman Mitra. Hal ini dihadiri sebanyak 8 orang untuk acara sosialisasi, sedangkan untuk nara sumber merupakan Tim pengabdian sendiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan satu hari kerja dengan cara pemberian materi dan praktik secara langsung (Nurzanah et al., 2022). Berikut ini adalah gambar kegiatan pelaksanaan Pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Sosialisasi kegiatan di Desa Paya Geli

Adapun tahapan-tahapannya pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal Kegiatan

Pada tahap awal dilakukan dengan berkunjung ke lokasi Mitra Peternak Kambing yang bernama Rizki berlokasi di Desa Paya Geli, usaha ternaknya sudah berjalan 23 tahun. Selama ini Susu kambing Rizki memiliki Susu yang Kualitas baik dan kental namun cara proses pengolahan susunya sangatlah tidak higienis dan masih manual sehingga hasil yang didapat juga sedikit dalam perharinya, oleh karena itu setelah diskusi dan diterangkan tentang kebersihan untuk susu dan cara proses pemerasaannya. Setelah itu dilakukan lah sosialisasi di kantor kepala desa paya geli seperti terdapat di Gambar 2.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- a. Kegiatan I. Praktek Pembuatan Inovasiter baru yaitu pembuatan Masker dari susu Etawa untuk kecantikan alami dan membuat design kemasan. Pertama sekali Mitra menyediakan bahan mentah berupa susu yang masih original, lalu dilakukan proses pencampuran bahan organic ke dalam susu, kemudian di masak lalu disaring dan siap dikemas. Kemasan yang selama ini ada adalah dengan plastik, oleh karena itu Mitra pada kesempatan ini juga di latih membuat design masker wajah agar lebih menarik, mulai dari cara mendesain sampai mengemasnya.



Gambar 3. Kemasan Masker Susu Etawa

- b. Kegiatan II. Praktek cara pemerasan susu etawa yang lebih higienis.
Pertama sekali adalah memperkenalkan Mitra bagaimana cara pemerasan susu yang modern dan higienis untuk kebersihan dan efesiensi waktu dengan mempraktekan cara penggunaannya kepada Mitra.
- c. Kegiatan III. Diskusi tentang Manajemen Keuangan
Pada kegiatan ini diadakan diskusi dengan Mitra tentang manajemen Keuangannya itu bagaimana cara membuat pembukuan penjualan uang keluar dan uang masuk ,menghitung keuntungan analisis usaha susu dan masker, sehingga pada akhirnya diharapkan Mitra menjadi paham dan lebih teratur . pada tahap ini juga diajarkan kepada Mitra bahwa dalam berusaha minuman dan masker semua harus rapi dan bersih , agar usaha ini menjadi besar dan diminati banyak orang. Minuman dan masker susu etawa ini memiliki prospek usaha yang sangat menjanjikan karena salah satu produk kesehatan dan kecantikan. Selain itu susu kambing dan masker wajah memiliki bentuk kemasan dan rasa tersendiri nantinya yang tidak dimiliki oleh produk lain.

3. Evaluasi Pelaksanaan

Sistem evaluasi yang digunakan tidak secara spesifik disebutkan. Namun, berdasarkan informasi yang disampaikan, terdapat beberapa metode evaluasi yang mungkin digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, seperti observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan, wawancara dengan Mitra untuk mendapatkan umpan balik, serta pemantauan terhadap perkembangan dan hasil kerja Mitra setelah pelatihan dilakukan. Selain itu, metode evaluasi yang umum digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan Mitra sebelum dan setelah pelatihan dilakukan. Dengan demikian, kombinasi dari

observasi, wawancara, pre-test, dan post-test dapat menjadi sistem evaluasi yang efektif dalam mengukur dampak dan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Tabel 1. Evaluasi yang didapat setelah dilaksanakan kegiatan

No	Aspek Evaluasi	Metode Evaluasi	Hasil Evaluasi
1	Pengetahuan Mitra	Pre-Test, Post-Test	Peningkatan pengetahuan dari 60% menjadi 85%
2	Ketrampilan Mitra	Observasi, Wawancara	Mitra mampu mengaplikasikan teknik Inovasi susu menjadi Masker dengan benar
3	Manajemen Keuangan	Wawancara, Observasi	Mitra mampu membuat pembukuan penjualan dan keuangan dengan baik

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utamanya dalam memberdayakan kelompok peternak kambing di Desa Paya Geli. Persentase keberhasilan kegiatan ini dapat dikatakan mencapai 80% berdasarkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan manajemen keuangan Mitra Peternak Kambing setelah mengikuti pelatihan dan pembinaan yang diselenggarakan. Saran untuk Mitra/Tim PKM selanjutnya berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Melakukan Evaluasi Diri: Penting untuk melakukan evaluasi diri terhadap kegiatan yang telah dilakukan, baik dari segi keberhasilan maupun kendala yang dihadapi. Dengan melakukan evaluasi diri, Mitra/Tim PKM dapat memperbaiki kelemahan dan memperkuat kelebihan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya; (2) Berkelanjutan dalam Pendampingan: Lanjutkan pendampingan kepada Mitra untuk memastikan keberlanjutan dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan manajemen yang telah diberikan. Dukungan jangka panjang akan membantu Mitra dalam mengembangkan usahanya secara berkelanjutan; (3) Pengembangan Produk dan Pemasaran: Dorong Mitra untuk terus mengembangkan produk-produk bernilai tambah dari susu etawa dan mencari strategi pemasaran yang efektif. Bantu Mitra dalam merancang kemasan yang menarik dan mengembangkan jejaring pemasaran yang luas; (4) Kolaborasi dan Jaringan: Mendorong Mitra untuk menjalin kerjasama dan kolaborasi dengan pihak terkait, seperti UMKM lokal, lembaga pendidikan, atau instansi terkait lainnya. Kolaborasi dapat membuka peluang baru dalam pengembangan usaha dan peningkatan pengetahuan; (5) Pelatihan Lanjutan: Selain itu, memberikan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik dan mendalam dalam bidang tertentu yang dibutuhkan oleh Mitra dapat membantu mereka dalam meningkatkan

kualitas produk dan manajemen usaha. Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan Mitra/Tim PKM dapat terus berkembang dan berhasil dalam mengembangkan usaha peternakan kambing etawa serta produk bernilai tambahnya di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Christi, R. F. (2019). Karakteristik Ukuran Tubuh Kambing Peranakan Ettawa Pada Periode Dara dan Laktasi 1 Di Kelompok P4S Agribisnis Assalam Indihiang Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Sains Peternakan*, 7(2), 122–127. <https://doi.org/10.21067/jsp.v7i2.3993>
- Dwita, H. (2010). Analisis usaha ternak kambing etawa. *Journal of Poultry Science*, 40(36), 20–32.
- Forestryana, D., Jamaludin, W. Bin, Restapaty, R., & Ramadhan, H. (2021). Pemanfaatan Bahan Alam sebagai Sumber Daya Kosmetik untuk Perawatan di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 518–523.
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (2020). pengaruh kadar sari buah stroberi terhadap kualitas masker gel peel off ditinjau dari penilaian uji organoleptik dan uji hedonik. 2020, 7823–7830.
- Lee, S. Y., Baek, N., & Nam, T. G. (2016). Natural, semisynthetic and synthetic tyrosinase inhibitors. *Journal of Enzyme Inhibition and Medicinal Chemistry*, 31(1), 1–13. <https://doi.org/10.3109/14756366.2015.1004058>
- Manalu, D. S. T. (2023). Inovasi Produk Olahan Susu Kambing Pada Cv Sahabat Ternak Yogyakarta Melalui Pendekatan Business Model Canvas (Bmc). *Jurnal Sains Terapan*, 13(1), 1–19. <https://doi.org/10.29244/jstsv.13.1.1-19>
- Masluhiya, S., & Fidiastuti, R. (2019). Efektivitas Natural Face Mask Dalam Meningkatkan. *Jurnal Imiah Ilmu Ksehatan*, 7(3), 138–148.
- Meilinda, F. R., & Astuti, M. (2023). The Effect of Using a Traditional Mask of Moringa Leaves for Dry Facial Skin Care. *International Journal of Natural Science and Engineering*, 7(1), 40–48. <https://doi.org/10.23887/ijnse.v7i1.58199>
- Mu'tamar, M. F. fauzul. (2022). Kajian Pembuatan Masker Wajah Organik Dari Campuran Ampas Kopi, Ampas Teh Hijau, Kunyit, Dan Tepung Beras. *Agroindustrial Technology Journal*, 6(2), 37–45. <https://doi.org/10.21111/atj.v6i2.7908>
- Nurzanah, W., Dewi, I., Indrayani, I., & Lubis, R. W. (2022). Pelatihan pembuatan minyak kelapa dengan cara pemanasan dan pengendapan. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 2(2), 94–97. <https://doi.org/10.54123/deputi.v2i2.178>
- Prafanti, S. (2020). Pendampingan Legalitas Mutu Berstandart SNI Guna Meningkatkan Pendapatan Home Industri Batu Bata Di Desa Sido Urip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(76), 41–46. <https://doi.org/10.30596/jp.v5i1.5749>
- Putri, W. A., Riyanta, A. B., & Purwantiningrum, H. (2020). Gambaran Waktu Tunggu Pelayanan Resep Di Puskesmas Tegal Selatan. *Pengaruh Perbedaan Metode Pengeringan Terhadap Kadar Flavonoid Ekstrak Etanol Daun Katuk (Sauropus Androgunus (L) Merr.)*, x(09), 1–5.

- Ramadani, D., Lestari, R. H., Juanda, J., & Mirnawati, M. (2023). Analisis Masker Wajah Berbahan Dasar Susu Sapi Kombinasi Bedak “Lotong” terhadap Aktivitas Antioksidan, Nilai TBA dan Kadar pH. *Jurnal Peternakan Lokal*, 5(1), 47–53. <https://doi.org/10.46918/peternakan.v5i1.1730>
- Rokhayati, U. A., Gubali, S. I., & Dako, S. (2022). Uji Kadar Lemak Dan Protein Air Susu Kambing Etawa Dengan Pemeliharaan Secara Tradisional. *Gorontalo Journal of Equatorial Animals*, 1(2), 66–72. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gijea/article/view/15384%0Ahttps://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gijea/article/download/15384/4738>
- Salwa Zakiiyah, H. N. (2021). Susu Sapi sebagai Obat bagi Kesehatan Tubuh: Studi Takhrij dan Syarah Hadits. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 375–388. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14672>
- Sari, D. J., Wilujeng, B. Y., Lutfiati, D., & Dwiyaniti, S. (2020). Masker Perawatan Kulit Wajah Berbahan Wortel (*Daucus carota*). *E-Jurnal*, 09(4), 65–71. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/19/article/download/35834/31874>
- Susilawati, I., Putranto, W. S., & Khairani, L. (2021). Pelatihan Berbagai Metode Pengolahan Susu Sapi sebagai Upaya Mengawetkan , Meningkatkan Nilai Manfaat , dan Nilai Ekonomi. *Media Kontak Tani Ternak*, 3(1), 27–31.
- Wahyuni, I., & Nindya Kirana, D. (2022). Complementary Implementation of Midwife With the Utilization of Moringa Oleifera Lam for Skin Health and Beauty. *Journal of Character Education Society*, 5(3), 739–750. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCEShttps://doi.org/10.31764/jces.v3i1.9543https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>
- Wasiati, H., & Faizal, E. (2018). Peternakan Kambing Peranakan Etawa Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 3(1). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v3i1.2242>
- Wijaya, S. M., & Wening, S. (2021). Aktivitas Antioksidan Dan Mutu Fisik Masker Wajah Berbahan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) DAN KOPI ROBUSTA(*Coffea canephora var robusta*). *Agrointek*, 15(2), 537–543. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v15i2.9592>
- Wylis, R., Santri, N., & Asnawi, R. (2018). Pengenalan Pengolahan Susu Kambing Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur [Introduction of Goat Milk Processing in Sub-district of Sukadana, District of East Lampung of the Lampung Province]. *Jurnal Teknologi & Industri Hasil Pertanian*, 23(1), 45. <https://doi.org/10.23960/jtihp.v23i1.45-58>